

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian adalah variabel dependen (bebas) adalah *Return Saham*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena berupa angka-angka yang dapat diukur. Pada penelitian Data yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Kemudian mengumpulkan data melalui membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari buku-buku dan jurnal akuntansi serta internet. Hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *PriceEarning Ratio (PER)*. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dilanjutkan dengan menyimpulkan dan memberikan saran.

3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan pada penelitian adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

3.3 Sumber dan Jenis Data

23

3.3.1 Sumber Data

3.3.1.1 Internal

Data Internal yaitu gambaran keadaan intern perusahaan, baik keadaan organisasi ataupun departemen-departemen yang ada di dalamnya.

3.3.1.2 Eksternal

Data eksternal yaitu merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain, dokumen, website atau media perantara lainnya. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal yang di peroleh dari data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Sumber data penelitian juga menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber lain. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan.

3.3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan, yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Jenis data penelitian sekunder, yaitu data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Ratna, 2015)

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (2012-2016). Data penelitian ini pengolahan data menggunakan metode polling sehingga jumlah data yang akan dioalah adalah perkalian antara jumlah sampel perusahaan yaitu 8 dengan periode pengamatan selama 5 periode (tahun 2012-2016) jadi jumlah data dalam penelitian ini menjadi 40 data. Populasi dari penelitian adalah Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 13 perusahaan

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karaktetistik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2014:81).Menentukan sebuah sampel dapat dilakkan dengan dua cara yaitu teknik probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah teknik yang bisa member peluang seluruh data untuk dijadikan sampel. Sedangkan non probability sampling teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu purposive sampling merupakan teknik pengambilan

dengan berdasarkan cirri-ciri subyek yang akan dijadikan sampel peneliti (Supardi, 2015:115).

kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 2012-2016.
3. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berikut tabel penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan:

Tabel 3.1

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.	13
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun penelitian.	(6)
3	Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.	7

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi (Sanusi, 2011:105). Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan Sanusi (2011:114). Teknik pengambilan data penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa mengumpulkan, menyalin, melihat serta mengevaluasi laporan serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Dalam pengumpulan data ini peneliti melihat data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel utama yang diteliti oleh peneliti, tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, ataupun memprediksikannya Sanusi (2011:50).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen adalah *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *earning per share* (X3), *price earning ratio* (X4)

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Untuk memperjelas semua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijabarkan secara rinci pengertian masing-masing variabel tersebut.

a) *Return Saham* (Y)

Return saham merupakan hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham. *Retrun* saham bisa positif dan bisa

juga negative, jika positif berarti mendapatkan keuntungan (*Capital Gain*), sedangkan jika negative berarti rugi (*Capital Lost*). Secara umum *retrun* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri atas deviden dan capital gain/loss (Hadi, 2015:125)

b) *Current Ratio* (CR) (X1)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah menunjukkan apakah sebuah perusahaan bisa memenuhi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Dimana perbandingan antara aktiva lancar (*current ratio*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) (Syafaruddin, 1980:110).

c) *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2)

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang (Kasmir, 2010:112)

d) *Earning Per Share* (EPS) (X3)

Earning per share (pendapatan per lembar saham) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh faktor penentu harga saham (Hessel, 2003:253)

e) *price earning ratio* (PER) (X4)

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham dari saham yang bersangkutan dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Fahmi, 2014:84)

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Cara yang digunakan untuk menghitung masing-masing variabel terikat maupun variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. *Return* saham

Rumus: *Return* Saham

b. *Current Ratio* (CR)

Rumus :

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rumus :

d. *Earning Per Share* (EPS)

Rumus:

e. *Price Earning Ratio* (PER)

Rumus:



3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial (Sanusi, 2011:67)

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	CR	<i>Current Ratio</i> (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	Ratio	
2	DER	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah perbandingan Total Modal Sendiri Dengan Total Aset-Total Hutang	Ratio	

3	EPS	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah perbandingan antara Pendapatan setelah pajak dengan Jumlah saham yang beredar	Ratio	
4	PER	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) adalah perbandingan Harga saham per saham dengan Laba per lembar saham	Ratio	PER=
5.	<i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i> adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dari suatu investasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.	Ratio	

Sumber: data diolah, 2018

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. (Sanusi, 2011:115)

Sanusi (2011:135) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Model analisis ini dipilih karena peneliti dirancang

untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Earning Per Share*

X4 = *Price Earning Ratio*

A = *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = *Koefisien Regresi*

ε = *Variabel pengganggu*

Untuk mempermudah dan hasil perhitungan yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti menggunakan komputer berupa program statistik yaitu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Sebelum model regresi dilakukan untuk pengujian hipotesis, maka model tersebut akan diuji apakah memenuhi asumsi klasik apa tidak, karena asumsi klasik merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi tersebut.

1. Pengujian Asumsi Klasik Linear Berganda

(Sanusi, 2011:135) menyatakan bahwa regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Variabel tidak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.
- b) Variabel tidak bebas harus bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
- c) Seragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y . Jadi, $(Y - Y')$ kira-kira harus sama untuk nilai Y' . apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut heteroskedastisitas dan residu yang dihitung dari $(Y - Y')$ harus menyebar normal dengan rata-rata nol (0).
- d) Pengamatan variabel tidak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi yang biasanya terjadi pada data time series (runtun waktu).
- e) Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinearitas.

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik. Ada empat uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu:

- a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui normal atau tidaknya data berdistribusi. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala

ordinal, interval, maupun ratio. Data berdistribusi normal merupakan salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametric) (Haryadi, 2011:53)

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Wijaya (2009:119) dalam (Haryadi, 2011:70), ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0,09), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

Uji multikolinearitas yang paling sering digunakan adalah dengan melihat VIF karena cara tersebut dirasa paling mudah dan praktis. Cara itulah yang

dibahas dalam buku ini. Sebagai contoh, akan diuji multikolinearitas dalam regresi antara variabel bebas X1 dan X2 dengan variabel Y.

Pendekatan terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating factor* (VIF) dari hasil analisis regresi.

Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala *multikolinearitas* yang tinggi Sanusi (2011:136).

c) Uji Heteroskedastisitas

Sanusi (2011:135) menyatakan bahwa, gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara lain *absolut* residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolut* residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

d) Uji Autokorelasi

Sanusi (2011:136) menyatakan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (*d*). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (*d*) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel *sd* memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai *n* dan *k*.

Pengujian autokorelasi adalah seperti tabel berikut :

Tabel 3.3

Pengujian Autokorelasi

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu

$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - dL < d$	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber data: Sanusi, 2011

2. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

a) Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnig Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel terikat *return* saham perusahaan manufaktur sector otomotif secara parsial, maka dapat dilakukan uji signifikan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai t dari SPSS kurang dari $\alpha = 5\%$
2. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikan t dari SPSS kurang dari $\alpha = 5\%$, maka terdapat pengaruh antara variabel–variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan t dari hasil SPSS lebih dari nilai $\alpha = 5\%$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel–variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji f)

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diujikan apakah parameter koefisien dari variabel-variabel independen sama dengan nol sebagai berikut:

H_0 : Variabel perubahan nilai variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

H_a : Variabel perubahan nilai variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel perubahan nilai variabel dependen.

Pengujian hipotesis dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel, apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dibandingkan nilai F tabel, maka H_0 ditolak atau hipotesis alternatif diterima yang menyatakan variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai F- hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (a, k - 1, n - k)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara bersama-sama variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Membandingkan angka probabilitas menerima H_0 dengan tingkat

signifikasinya (α) yang digunakan. Jika probabilitas menerima H_0 lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara bersama-sama variabel dependen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, hipotesis nol (H_0) akan ditolak bila nilai probabilitas H_0 yang ditunjukkan oleh nilai sig pada hasil olah data lebih kecil dari 0,05 yang artinya secara simultan variabel-variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0–1. Jika koefisien determinasi 0, maka variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan apabila koefisien determinasi mendekati angka 1, maka dapat dikatakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel terhadap

variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

